

**Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif Bagi *Disable Motorcyclers*  
Indonesia (DMI) Kota Malang**

***Creative Content Creation Training for Disabled Motorcycle  
Indonesia (DMI) Malang City***

**Titi Fitrianita<sup>1\*</sup>, Slamet Thohari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya

Email: fitrianita.titi@ub.ac.id<sup>1</sup>, sthohari@ub.ac<sup>2</sup>

\*Corresponding author: fitrianita.titi@ub.ac.id

**ABSTRAK**

Media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ide-ide positif perubahan salah satunya ide mengenai inklusivitas bagi penyandang disabilitas. Sebagai salah satu komunitas disabel di Kota Malang, *Disable Motorcyclers Indonesia* rutin mengadakan survey tempat wisata dalam rangka promosi inklusi disabilitas. Sayangnya kegiatan tersebut tidak pernah dikemas dalam bentuk konten yang menarik dan dipublikasikan di media sosial sebagai bahan edukasi *disability awareness* dan isu inklusivitas kepada masyarakat luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk, satu, membekali DMI Kota Malang tentang teori dan praktek pembuatan konten kreatif. Dua, memberikan perangkat pembuatan konten kreatif sebagai modal DMI Kota Malang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara dua hari ; Sabtu 28 Agustus 2021 dengan metode daring yang diikuti oleh 30 orang dan Senin, 30 Agustus 2021 dengan metode luring yang diikuti oleh 5 orang perwakilan DMI. Adapun output dari pengabdian ini adalah akun media sosial DMI sedangkan outcome dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kognitif dan praktikal di kalangan DMI terkait dengan pentingnya media sosial dalam menyuarkan *disability awareness* di kalangan masyarakat luas.

**Kata Kunci:** *Disability Awareness*, Komunitas Disabel, Konten Kreatif, Media Sosial

**ABSTRACT**

*Social media has a significant influence on positive ideas for change, one of which is the idea of inclusiveness for persons with disabilities. As one of the disabled communities in Malang City, Disable Motorcyclers Indonesia routinely conducts a survey of tourist attractions in the context of promoting disability inclusion. Unfortunately, these activities have never been packaged in the form of interesting content and published on social media as educational materials for disability awareness and inclusiveness issues to the wider community. This service activity aimed to, one, equip DMI Malang City related to the theory and practice of creative content creation. Two, providing creative content creation tools as capital for the Malang City DMI. This service activity is carried out in two days; Saturday, August 28, 2021, using the online method followed by 30 people and Monday, August 30, 2021, with the offline method, which was attended by 5 DMI representatives. The output of this service is DMI's social media account, while the outcome of this activity is an increase in cognitive and practical knowledge among DMI related to the importance of social media in voicing disability awareness among the wider community.*

**Keywords :** Disability Awareness, Disabled Community, Creative Content, Social Media

## PENDAHULUAN

Media sosial telah menciptakan tradisi yang sama sekali baru dan telah menjadi salah satu yang komponen paling penting dalam hal sosialisasi. Meskipun media sosial sangat populer namun kenyataannya tidak semua orang bisa mendapatkan keuntungan darinya. Salah satunya adalah orang-orang dengan kesehatan yang terbatas, termasuk di dalamnya adalah penyandang disabilitas, yang tidak memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, memperkaya pengetahuan mereka atau berintegrasi ke dalam masyarakat (Mamadova and Ahmadov 2017).

Pew Research Center tahun 2015 mengungkapkan bahwa hanya 54% orang dengan penyandang disabilitas memiliki akses ke internet (Mamadova and Ahmadov 2017). Padahal akses terhadap internet terutama akses kepada media sosial menjanjikan peluang baru untuk mendidik kesadaran masyarakat akan isu disabilitas, dimana peningkatan kesadaran ini akan mendorong penyandang disabilitas agar lebih aktif secara sosial, fisik, dan spiritual (Santoso 2019).

Media sosial menjadi penting sebagai alat diseminasi wacana penyandang disabilitas karena wacana disabilitas di dalam media massa di Indonesia masih sangat kurang baik secara kualitas maupun kuantitas (Nastiti 2013). Teks media biasanya menempatkan penyandang disabilitas dalam posisi marjinal dan subordinat (Muhammadun 2011).

Media sosial dengan sifat imanennya (berfokus pada subjek)

berupa pola komunikasi dan akses informasi yang semakin intensif, terbuka dan partisipatif bisa dimanfaatkan sebagai media komunitas (Nastiti 2013). Karena mampu menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan nilai, pandangan, kepentingan, atau pengalaman (Thoreau 2006) media sosial memberikan ruang yang luas bagi kelompok penyandang disabilitas untuk bersuara.

Kanal YouTube bernama “The Wheelchair Girl” yang dibuat oleh Laninka misalnya kini memiliki lebih dari 11.000 lebih *subscriber* dan konten tutorial *make up* nya sering mendapat respon positif dari penontonnya. Selain itu, Amanda Farliany, lewat akun Instagramnya @amanda\_farliany memberikan edukasi bahasa isyarat sehingga masyarakat mengerti dan menerima penyandang disabilitas khususnya tuli. Sayangnya, tidak semua penyandang disabilitas mampu menggunakan media sosial sebagai promosi *disability awareness* bagi masyarakat dengan baik termasuk DMI Kota Malang (Fitrianita and Thohari 2021).

*Disable Motorcycle* Indonesia - Malang atau DMI Malang adalah sebuah komunitas otomotif yang dibentuk pada tanggal 10 Juni 2010 di Kepanjen, Kota Malang (Imani, 2021). Ide dasar pembentukan DMI Malang adalah memperjuangkan hak penyandang disabilitas utamanya pada sektor transportasi seperti halte, angkutan umum, *bus*, rambu-rambu

lalu-lintas, dan kesediaan tempat parkir yang tidak memiliki prioritas bagi penyandang disabilitas (Rahayu, U and M 2013).

Dalam rangka memperjuangkan hal penyandang disabilitas untuk mendapatkan akses transportasi yang baik, DMI belum memanfaatkan media sosial sebagai alat advokasi. Bahkan DMI Kota Malang tidak mempunyai akun media sosial (Fitrianita and Thohari 2021).

Secara general berdasarkan observasi awal kegiatan, masalah yang dihadapi oleh DMI dalam rangka mempromosikan kesadaran mengenai hak penyandang disabilitas adalah sebagai berikut

1. Tidak mengerti bagaimana cara penggunaan alat sosial sebagai tempat edukasi disability awareness
2. Tidak terampil dan mengerti bagaimana membuat content untuk media sosial.
3. Tidak menguasai teknik dan keterampilan edit video sehingga berbagai kegiatan mereka dan juga keinginan untuk melakukan kampanye disability awareness ke masyarakat melalui media sosial tidak dapat dilakukan
4. Tidak menguasai bagaimana mengelola chanel sosial media terutama youtube.

Lewat pelatihan pembuatan konten kreatif maka diharapkan komunitas ini dapat membuat konten yang berisikan *disability awareness* sesuai dengan kegiatan rutin yang

mereka selama ini lakukan. Dengan demikian *disability awareness* disampaikan kepada khalayak yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

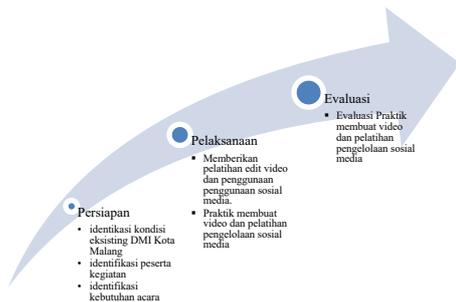
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada komunitas disabel DMI Kota Malang dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, persiapan yang meliputi kegiatan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh DMI, identifikasi jumlah peserta daring dan luring, dan identifikasi kebutuhan acara seperti juru isyarat mengingat kebutuhan disabel tuna rungu untuk memahami materi yang disampaikan demi tujuan inklusivitas. Tim pengabdian bekerjasama dengan PSLD (Pusat Studi dan Layanan Disabilitas) Universitas Brawijaya untuk menyediakan juru isyarat pada kegiatan persiapan pengabdian.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang meliputi pemberian materi edit video dan sosial media yang dilaksanakan secara luring menggunakan Zoom. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat video dan pelatihan pengelolaan sosial media yang dilaksanakan secara luring.

Mengingat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kondisi pandemi Covid 19 dan dalam rangka menegakkan protokol kesehatan demi mengurangi resiko penularan Covid 19 maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode hybrid

yaitu daring dengan menggunakan aplikasi Zoom berbayar pada Sabtu 28 Agustus 2021 yang dihadiri oleh anggota DMI dengan mengisi form kesediaan mengikuti pengabdian dan luring pada Senin 30 Agustus 2021 dengan menerapkan prinsip 5 M (Alfarizi 2021) yang diikuti oleh perwakilan DMI.

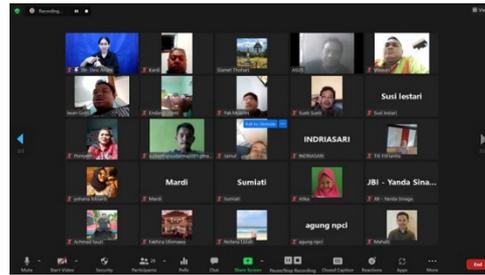
Tahapan terakhir kegiatan pengabdian adalah evaluasi seluruh kegiatan pengabdian dengan melakukan evaluasi internal tim pengabdian maupun umpan balik dari DMI Kota Malang. Adapun prosedur kerja pengabdian masyarakat ini akan digambarkan melalui diagram alur berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pengabdian hari pertama berlangsung selama kurang lebih 2 jam lamanya, mulai dari pukul 10.00-12.00. Di dalam sesi penyampaian tersebut teman-teman disabilitas banyak sekali memberikan pertanyaan sekaligus berbagi pengalaman mereka tentang pembuatan konten kreatif.



Gambar 2. Tangkapan Layar Pengabdian Masyarakat Hari Pertama

Pengetahuan membuat konten kreatif di sosial media sangat penting. Hal inilah yang nantinya dapat menjadi advokasi dalam rangka menyuarakan kebutuhan penyandang disabilitas lewat media sosial sehingga dapat menciptakan kesadaran positif di kalangan masyarakat (Rosli, Mahmud and Mahbob 2017).

Hampir seluruh peserta pengabdian belum memahami bagaimana mendesain sosial media khususnya tuna netra dan tuli. Seperti bagaimana pengumuman dan postingan sosial media dapat dibaca oleh *screen reader*, cara membuat caption agar bisa dinikmati oleh tuli, dan kebutuhan lainnya yang merupakan prinsip-prinsip *reasonable accommodation* (akomodasi kebutuhan yang layak) bagi penyandang disabilitas.

Selain itu, secara umum penyandang disabilitas belum mengerti cara mendesain sosial media yang menarik khalayak umum dan *click bait* bagi penggunaannya. Peserta pengabdian juga belum mengetahui jika pembuatan konten di sosial media dapat memanfaatkan kamera sederhana.

Pembuatan konten kreatif dengan kamera sederhana dilakukan mengingat mayoritas penyandang disabilitas terkendala pada akses lapangan pekerjaan dan akses fasilitas publik (Cahyono and Probokusumo 2016 ; Tarsidi 2011). Akses yang minim tersebutlah yang membuat penyandang disabilitas tidak memiliki modal yang kuat untuk membeli perlengkapan membuat konten kreatif secara profesional.

Tim Pengabdian mengupayakan agar pelaksanaan pelatihan secara daring ini bisa diakses oleh penyandang disabilitas dengan mengupayakan meminimalisir hambatan yang dihadapi oleh biasa dihadapi tunanetra. Seperti dalam proses penyampaian materi, pembicara mendeskripsikan pemaparan materi yang dibawakannya secara lengkap, bukan sekedar menyampaikan isi slides.

Selain itu, tuna netra diarahkan untuk mengisi fitur chat Zoom jika ada pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tuna netra terpecah konsentrasinya karena memberikan semua instruksi dan informasi secara verbal pada saat acara berlangsung.

Bagi tuna rungu, pelatihan dengan banyak peserta membuat tuna rungu sulit untuk melihat juru bahasa isyarat dan seringkali pemateri atau moderator berbicara dengan tempo yang cepat yang menyebabkan juru bahasa isyarat kesulitan dalam menterjemahkannya (Fawsiyah, et al.

2020). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan *briefing* kepada narasumber serta moderator untuk menyampaikan materi dengan tempo sedang atau lambat agar juru bahasa isyarat bisa menginterpretasi materi dengan benar dan tepat.

Bagi tuna daksa pelatihan daring justru memberikan kemudahan mobilitas karena mereka dapat mengikuti kegiatan dari rumah dan bisa mengubah posisi duduk mereka senyaman mungkin. Namun, sistem tanya jawab melalui fitur chat di aplikasi Zoom menyulitkan mereka karena waktu yang lama bagi disabilitas fisik untuk melakukannya (Fawsiyah, et al. 2020). Oleh karena itulah sesi tanya jawab di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilangsungkan dengan cara membuka microphone (unmute) untuk memudahkan disabilitas daksa dalam melakukan interaksi tanya jawab dan diskusi dengan peserta lain maupun narasumber.

Kegiatan pengabdian hari kedua dilaksanakan pada hari yang berbeda. Pada kesempatan kali ini terdapat tiga orang anggota DMI Kota Malang yang bersedia untuk hadir di kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan pengabdian dilangsungkan, anggota DMI Kota Malang dites menggunakan Swab Antigen untuk memastikan ketiganya dalam kondisi sehat dan tidak terpapar virus corona.

Di dalam kegiatan pengabdian hari kedua tersebut, peserta diperkenalkan bagaimana caranya

membuat video yang memuat pesan inklusivitas baik dari segi substansi maupun dari segi teknik pengambilan gambar. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek pengambilan gambar, edit video, serta mengunggah video melalui aplikasi sosial media.

Anggota DMI Kota Malang yang mengikuti kegiatan ini baru pertama kali mengoperasikan beberapa peralatan pengambilan gambar seperti kamera go pro, stabilizer, holder kepala dan dada sehingga perlu beberapa saat untuk bisa mengerti penggunaan peralatan tersebut dan terbiasa untuk mengambil gambar. Membuat video yang berisi substansi yang tertata apik dan bertema inklusivitas merupakan hal yang baru bagi anggota DMI Kota Malang. Oleh karena itu brainstorming ide substansi video menjadi hal yang dilakukan sebelum peserta berlatih dalam membuat video.

Kemampuan anggota DMI Kota Malang di dalam membuat konten kreatif tidak berbeda dengan orang non penyandang disabilitas, dalam hal ini penyandang disabilitas yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah tuna daksa. Hal ini membuktikan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi yang sama untuk berkembang dalam hal pembuatan konten kreatif terutama pembuatan konten kreatif yang dapat menjadi alat advokasi memperjuangkan kesadaran hak penyandang disabilitas dan

mengurangi stigma dan diskriminasi di dalam masyarakat (Makmun, Rohim and Sunarsiyani 2021).



Gambar 3 Pengabdian Masyarakat Hari Kedua

Setelah acara pelatihan luring berakhir di akhir acara tim pengabdian masyarakat memberikan seluruh perlengkapan yang telah dibeli kepada DMI Kota Malang sebagai sarana bagi DMI Kota Malang untuk beraktifitas secara mandiri dalam pembuatan konten kreatif mempromosikan inklusivitas kepada masyarakat. Penyerahan beberapa perlengkapan tersebut menjadi penting dalam keberlanjutan pembuatan konten kreatif yang inklusif.



Gambar 4 Penyerahan Secara Simbolik Kamera Kepada DMI Kota Malang

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang baik dari peserta. Hal ini terlihat

dari 75% dari peserta pengabdian menunjukkan antusiasme pada kegiatan pelatihan yang pertama. Dari sekitar 30 peserta yang mengikuti kegiatan, 60% peserta memahami pentingnya media social bagi penyebaran *disability awareness*. Sedangkan dalam pelatihan luring, 100% peserta pelatihan mampu membuat konten kreatif sederhana dan mengunggahnya di media sosial.

Mengingat sosial media dan pembuatan konten kreatif belum banyak dilakukan oleh penyandang disabilitas dalam mengkampanyekan inklusivitas maka pengabdian masyarakat sejenis akan tetap dilaksanakan di tahun berikutnya. Focus pengabdian masyarakat berikutnya akan lebih banyak pada praktek pembuat konten kreatif dan sosial media mengingat kegiatan pengabdian dengan mengundang lebih banyak orang secara luring telah diperbolehkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Thafsin. 2021. *5 M Dimasa Pandemi Covid 19 di Indonesia*. Accessed Oktober Rabu, 2021. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>.
- Cahyono, Sunit Agus Tri, and Pantyo Nugroho Probokusumo. 2016. "Hak-Hak Disabel Yang Terabaikan Kajian Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Keluarga Miskin." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 40, No. 2, Agustus 93-108.
- Fawsiyah, Syifa, Dina Afriyanty, Slamet Thohari, Mahalli, and Tomy Hari Firmanda. 2020. *Panduan Seminar Daring Inklusif Bagi Peserta Dengan Disabilitas*. Malang: AIDRAN - La Trobe - Knowledge Sector Initiative.
- Fitrianita, Titi, and Slamet Thohari. 2021. *Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif & Pengelolaan Media Sosial Bagi Disable Motorcycled Indonesia (Dmi)*. Laporan Pengabdian, Malang: Universitas Brawijaya.
- Hastuti, Kumala Rika Dewi, Rezanti Putri Pramana, and Hariyanti Sadaly. 2020. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*. Kertas Kerja SMERU, Jakarta: The SMERU Research Institute.
- Imani, Willy Bintang. 2021. *Modal Sosial DMI Malang dalam Memperjuangkan Inklusivitas Bagi Orang Dengan Disabilitas di Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kompas. 2021. "Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021

- Tembus 202 Juta." Februari. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>.
- Makmun, Sukron, Rohim, and Fadillah Endah Sunarsiyani. 2021. "Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Advokasi: Studi Kasus Kelompok Disabilitas Kabupaten Jember." *Politicos Jurnal Politik dan Pemerintahan* 53-68.
- Mamadova, Masuma H, and Sanan M Ahmadov. 2017. "Impact of Social Media on The Integration of Disabled People To Integration In Modern Society." *Problems of information society journal* 47-55.
- Muhammadun, A. 2011. "Difabel dan Konstruksi Ketidakadilan Sosial." Republika, Desember.
- Nastiti, Aulia Dwi. 2013. "Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 31-43.
- Rahayu, S., Dewi U, and Ahdiyana M. 2013. "Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Socia* 108-119.
- Rosli, Hazlin Farina, Wan Amizah Wan Mahmud, and Maizatul Maizan Mahbob. 2017. "The Role Of Media In Community Awareness Towards The Right Of People With Disabilities (PwD)." *Journal of Education and Social Sciences* 67-73.
- Santoso, Anang D. 2019. "Social media campaigns on disability awareness: A content analysis of official government Twitter accounts." *Life Span and Disability XXII*, 95-112.
- Tarsidi, Didi. 2011. "Kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Disabilitas dalam Mengakses Layanan Publik." *Jurnal Jassi\_Anakku* 201-205.
- Thoreau, E. 2006. "Ouch! An Examination of the Self Representation of Disabled People on the Internte ." *Journal of Computer Mediated Communication*.
- Yellow. 2018. "Yellow Social Media Report 2018." <https://www.yellow.com.au/social-media-report>.